

ABSTRAK

Desi Widiya Puzi Astuti: 220103020004. *Peran Ibu Tunggal dalam Kisah Hajar dan Hannah menurut Perspektif Tafsir Al-Qur'an*. Skripsi. Pembimbing I: Drs. H. Basrian, M.Fil.I., dan Pembimbing II: Riza Saputra, MA. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Ibu Tunggal, Hajar dan Hannah, Tafsir Al-Qur'an

Perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin beragam menunjukkan bahwa struktur rumah tangga tidak selalu berada dalam kondisi yang utuh. Fenomena tersebut juga terjadi pada ibu tunggal yang dihadapkan pada tanggung jawab pengasuhan seorang diri tanpa kehadiran sosok suami, baik karena kematian, perceraian, tinggal terpisah dalam jangka waktu yang lama, maupun sebab lainnya. Kondisi ini sering dipandang sebelah mata karena peran ganda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus mengasuh anak dianggap dapat menimbulkan ketidakseimbangan. Tidak jarang alasan yang dipakai untuk membenarkan stigma tersebut adalah ketiadaan figur ayah yang dianggap mutlak bagi kesuksesan pembentukan kepribadian anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat kisah Hajar dan Hannah menurut para mufasir, menganalisis peran keduanya sebagai ibu tunggal dalam pengasuhan, serta mengidentifikasi nilai-nilai peran pengasuhan dan relevansinya dengan konteks kehidupan keluarga masa kini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhû'î*). Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Hajar dan Hannah, khususnya Q.S. Ibrâhîm/14: 37 dan Q.S. Âli 'Imrân/3: 35-37. Data tersebut dianalisis dengan merujuk pada *Tafsîr al-Thabari*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan *Tafsîr al-Mishbâh* serta didukung oleh berbagai literatur yang relevan untuk menemukan keterkaitan makna, bentuk peran, serta nilai peran pengasuhan yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian menemukan bahwa kisah Hajar dan Hannah dalam Al-Qur'an merepresentasikan ketangguhan figur ibu tunggal, yang secara tegas menunjukkan bahwa keberhasilan pengasuhan berakar pada kualitas diri orang tua, bukan semata pada keutuhan struktur keluarga. Kedua tokoh teladan ini memanifestasikan kemandirian dalam menjalankan peran ganda sebagai kepala keluarga yang tangguh memperjuangkan keberlangsungan hidup, pengambil keputusan strategis, maupun sebagai pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya. Upaya pemenuhan kebutuhan mendasar berupa asah, asih, dan asuh diwujudkan secara utuh melalui perjuangan tak kenal lelah, penciptaan lingkungan pendidikan yang baik, serta penerimaan ikhlas terhadap ketetapan Allah yang ditanamkan bahkan sejak masa kandungan. Melalui rekam jejak pengasuhan tersebut, terlihat nilai-nilai keteladanan seperti ketauhidan, komitmen pengasuhan, kasih sayang, kepedulian, serta kemandirian. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa ibu tunggal mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mengarahkan masa depan anak melalui dedikasi, tanggung jawab, dan keteguhan iman.